

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Desa Ngulak, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Pada masa awal terbentuknya desa sekaligus menjadi Ibu Kota Marga Singa Desa terbagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Ngulak I, Desa Ngulak II dan Desa Ngulak III. Kondisi umum sosial budaya masyarakat Desa Ngulak bisa dikatakan sangat baik, dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari-hari, sistem pengetahuan, kemajuan teknologi, organisasi sosial, mata pencarian, religi, dan kesenian. Semua ini didukung oleh letak geografis Desa Ngulak yang berada di tepian Sungai Musi. Sehingga memudahkan terjadinya proses tukar-menukar unsur sosial budaya antar desa yang lain.

Islam di daerah ini, sudah hadir semenjak abad ke-18 M, yaitu pada masa kependudukan Dusun Rengas Gemuruh yang berlokasi di Hutan Kinyau, di seberang Desa Ngulak III saat ini. Secara pemeluk, keseluruhannya sudah beragama Islam. Namun, ketaatan tentang hukum dan syari'at masih dikatakan dalam taraf lemah. Adapun untuk penyebaran Islam pada masa awal di dilakukan oleh Haji Sepuh Djambi, Kiai Merogan (Haji Abdul Hamid), dan Kiai Delamat. Untuk selanjutnya pada tahun 1856 pengajaranan tentang agama Islam dilakukan oleh Haji Muhammad Yusuf bin Haji Alibidin.

Haji Muhammad Yusuf lahir perkiraan pada tahun 1831 M bertepatan di Desa Ngulak, berdasarkan perhitungan tahun wafatnya 1956 M, di usia meninggal 125 tahun. Ayahnya bernama Haji Alibidin dan ibunya Hajjah Raqina. Haji Muhammad Yusuf adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Ia memiliki tiga saudara laki-laki dan tiga saudari perempuan.

Haji Muhammad Yusuf memang berasal dari keluarga yang telah mengenal ajaran Islam dengan baik. Ayahnya, Haji Alibidin, pernah menjabat sebagai penghulu. Sejak kecil, ia telah belajar ilmu agama melalui ayahnya. Menginjak usia remaja, ia melanjutkan belajarnya ke Kota Palembang dan berguru dengan Kiai Merogan. Kurang lebih selama 12 tahun di Kota Palembang dan pada tahun 1856 M ia kembali ke Desa Ngulak, untuk kemudian mentransferkan ilmu agama Islam yang telah ia pelajari.

Metode dakwah Islam yang digunakan oleh Haji Muhammad Yusuf kepada masyarakat Desa Ngulak masih bersifat tradisional, yaitu transfer ilmu keislaman yang berlangsung di masjid, dan juga di rumahnya. Mengingat dalam hal ini, ia tidak mendirikan sebuah pesatren yang dijadikan sebagai wadah pembelajaran. Meskipun demikian, pengetahuan keislaman mampu diterima dengan baik dan secara perlahan proses dari dakwah yang dilakukannya menunjukkan hasil yang baik, dari segi ketaatan dalam beragama seperti menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim, maupun unsur-unsur Islam yang dimasukkan kedalam sistem kebudayaan yang ada.

B. Saran

Kajian mengenai peran ulama terhadap perkembangan Islam di suatu daerah menarik untuk di ulas, terutama yang ada di pedesaan. Karena kiprah mereka tidak kalah pentingnya dalam perluasan ajaran agama Islam yang ada. Dengan latar belakang minimnya pengetahuan tentang keislaman yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan, kemudian, setelah hadirnya ulama sebagai pemebawa pelita untuk memberikan sinar keilmun kepada masyarakat sehingga memberikan penerangan akan pengetahuan ajaran Islam.

Haji Muhammad Yusuf, dalam kajian ini masih terdapat banyak sekali akan informasi yang perlu dikaji lebih lanjut. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga penulis tidak secara mendalam menampilkan tentang peranan Haji Muhammad Yusuf bin Haji Alibidin sebagai tokoh agama atau ulama pada masyarakat Desa Ngulak. Dengan ini, penulis berharap hendaknya ada penelitian yang lebih kontinu dan mendalam mengenai peranan Haji Muhammad Yusuf dalam perkembangan Islam di Desa Ngulak, baik dalam bidang dakwah, sosial, politik dan pengobatan maupun dalam bidang lainnya.

Sebuah hasil karya tulis tentu memiliki referensi dan dasar-dasar yang kuat untuk dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Terlepas dari itu, hasil karya tulis adalah buah tangan dari manusia yang sedikit banyaknya tidak lepas dari kesalahan. Tentunya tidak akan pernah sempurna tanpa adanya kritik, saran, serta masukan. Maka, dalam hal ini, penulis memberikan peluang kepada siapa saja yang hendak

mengkritisi atau menindak lanjuti penelitian ini, agar menjadi karya bisa diterima secara akademik.

Semoga skripsi dari penulis, dapat dikembangkan kembali dalam tulisan-tulisan perkembangan sejarah pada masa yang akan datang. Mampu membuka cakrawala pemikiran tentang sejarah perkembangan ajaran Islam yang ada. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai aset sejarah Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdul Aziz Sukarnawadi, *Biografi Empat Wali Kutub*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- A. Daliman. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- A. Daliman, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XII & XVIII: Akar Pembaharuan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Beddy Irawan Maksudi. *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoretik dan Empirik*. Jakarta: RajaWali Pres. 2017.
- Bambang Budi Utomo (ed.), *Musi Menjalin Peradaban Warisan Budaya Sebagai Identitas*. Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2012.
- Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta, 2015.
- Endang Rochmiatun. *Ulama dan Perkembangan Lektur Islam di Palembang*. Palembang: NoerFikri, 2015.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi "Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Haris Hariansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Husni Rahim. *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam: studi tentang pejabat agama masa kesultanan dan kolonial di Palembang*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1998.
- Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Ismail. *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang, 1921-1942*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Jeroen Peteers. *Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan Religius di Palembang 1821-194*. terjemah Sutan Maimoen. Jakarta: INIS, 1997.

- J.I Van Sevenhoven. *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang* , terjemah Dedi Irawanto . Yogyakarta: Ombak, 2015.
- K. H. O. Gadjahnata & Sri Edi Swasono (ed.). *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta: UI-Perss, 1986.
- Nor Huda. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*: Jakarta. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Kemas H. Andi Syarifuddin. *101 Ulama Sumsel: Riwayat Hidup dan Perjuangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- Nor Huda Ali. *Teori dan Metodologi Sejarah “Beberapa Konsep Dasar”*. Palembang: Noer Fikri, 2016.
- M. Dien Madjid & Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradana Media Group, 2014.
- Mohd. Oudji Anang, *Sejarah Marga Sanga Desa dan Silsilah Pasirah-Pasirah yang Pernah Memimpinnya* (Bandung: t.pn., 1985.
- Ma'moen Abdullah, *Sejarah Daerah Sumatera Selatan* (Palembang: Direktorat Jenderal Kebudayaan , 1991.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press, 2000.
- Nawiyanto, *Kesultanan Palembang Darussalam: Sejarah dan Warisan Budayanya* . Jember: Uiniversity Press, 2016.
- Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Seorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Tim Fakultas Adab dan Humaniora. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Islam*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014.
- Tim Penyusun Kelurahan Ngulak I, “Sejarah Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin dan Silsilah Kepemimpinan Kelurahan Ngulak I”.
- R.Z. Leirissa, dkk. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

B. Karya Ilmiah

- **Disertasi**

Nyimas Umi Kalsum, “Budaya Beratib di Palembang: Studi Kasus Naskah Lama Ratib Samman di Masa Kini”, *Disertasi* (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2015).

- **Skripsi**

Abdul Hamid. “Peranan Ulama Dalam Penyebaran Islam di Ogan Ilir”. *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2008).

Citra Yunita, “Peranan Pangeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad dalam Pengembangan Islam di Palembang,” *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2011).

Nopriandy. “K.H Abdul Malik Tadjuddin dan Perkembangan Dakwah Islam di Palembang (1918-2000)”, *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2011).

Pipit Liani. “Peranan K.H Japri dalam Perkembangan Islam di Desa Tanjung Pinang (1905-1970)”, *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2008.

C. Website atau Internet

Amiriansah, “Ulama Besar Turunan Wali Sanga (Puyang H. M Yusuf bin H. Alibidin”, diakses pada 27 Desember 2017, melalui http://googleweblight.com/?lite_url.www.beritamuba.com

BPS Kabupaten Musi Banyuasin, “Kecamatan Sanga Desa Dalam Angka 2017” diakses pada 12 April 2018 melalui <http://musibanyuasinkab.bps.go.id>.

Tim IKPM Muba, “Sejarah Perjuangan Rakyat”, diakses pada 03 November 2018, melalui <http://www.ikpm.mubayogyakarta.org>.

D. Wawancara

Wawancara Pribadi dengan Ali Hasan (69 tahun), Masyarakat Umum, Ngulak Sanga Desa, 30 September 2018.

Wawancara Pribadi dengan Alwi (67 Tahun), Tokoh Agama Masyarakat Desa Ngulak, 25 Desember 2017.

Wawancara Pribadi dengan Bustomi (69 Tahun), Cucu *Puyang Dukun*, Palembang, 10 Oktober 2018.

Wawancara Pribadi dengan Komaria (70 tahun), *Cucu Puyang Dukun*, Ngulak Sanga Desa, 28 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Kunci Bustam (65 tahun), *Cucu Puyang Dukun*, Ngulak Sanga Desa, 30 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Naheru (53 tahun), *Cucu Puyang Dukun*, Ngulak Sanga Desa, 26 Desember 2017.

Wawancara Pribadi dengan Sarkowi (78 Tahun), *Cucu Puyang Dukun*, Palembang, 26 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Syamsudin (86 tahun), *Cucu Puyang Dukun*, Ngulak Sanga Desa, 23 Desember 2017.

RIWAYAT INFORMAN

Nama : Ali Hasan
Umur : 69 tahun
Profesi : Masyarakat Umum

Nama : Alwi
Umur : 67 tahun
Profesi : Tokoh Agama

Nama : Bustomi
Umur : 69 tahun
Profesi : Cucu Haji Muhammad Yusuf

Nama : Komaria
Umur : 70 tahun
Profesi : Cucu Haji Muhammad Yusuf

Nama : Kunci Bustam
Umur : 65 Tahun
Profesi : Pemangku Adat Desa Ngulak

Nama : Naheru
Umur : 53 tahun
Profesi : Lurah Kelurahan Ngulak I

Nama : Sarkowi
Umur : 78 tahun

Profesi : Cucu Haji Muhammad Yusuf

Nama : Syamsudin

Umur : 86 tahun

Profesi : Cucu Haji Muhammad Yusuf

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana riwayat hidup Haji Muhammad Yusuf bin Haji Alibidin?
2. Apa yang menjadi alasan masyarakat Desa Ngulak memanggil Haji Muhammad Yusuf dengan nama *Puyang Dukun*?
3. Peran dalam bidang apa saja yang dimainkan oleh Haji Muhammad Yusuf bin Haji Alibidin terhadap perkembangan Islam di Desa Ngulak?
4. Apa metode yang digunakan oleh Haji Muhammad Yusuf bin Haji Alibidin dalam perkembangan Islam di Desa Ngulak?
5. Bagaimana perkembangan Islam di Desa Ngulak dengan kehadiran Haji Muhammad Yusuf bin Alibidin atau *Puyang Dukun*?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

Nama	: Lesi Parlia Lesta	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Tempat Tanggal Lahir	: Ngulak, 18 Juni 1997	
Agama	: Islam	
Alamat	: Jl. Lintas Provinsi Sekayu. L. Linggau Desa Ngulak RT 02 Rw 03, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin.	
e-mail	: lesiparlia@gmail.com	
Nama Orang Tua		
Ayah	: Koryawan	
Ibu	: Farida	
Riwayat Pendidikan		
SD	: SDN 8 Desa Ngulak	
SMP	: Mts Al-Marhamah Desa Ngulak	
SMA	: SMA Negeri 1 Sanga Desa	
Kulia	: Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab & Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang.	
Riwayat Organisasi	: a. LPTQ&D b. Karate INKAI	